

## PENERAPAN BAHASA JURNALISTIK PADA MAJALAH ISLAM: STUDI KASUS MAJALAH HIDAYATULLAH

**Dhita Putri Utami**

Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

Email: dhitaputriutami44@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to determine: 1) News search process at Hidayatullah Magazine 2) Discussing the application of journalism language to the Hidayatullah Magazine, a special report section on the 9th and 11th edition of 2019. The approach used is qualitative with the method of content analysis in the special report section of the Hidayatullah Magazine, data sources used in this study are primary data, which includes observation interview in Hidayatullah Magazine 9th and 11th edition 2019 and secondary data which includes references to journal, books and other writings relating to this research. The result of this study indicate that the news search process in Hidayatullah Magazine has met the criteria for the news search process in general, namely a literature review of observations and interviews as well as the application of the language of journalism to the Hidayatullah Magazine not yet fully in accordance with the simple characteristics of a short interesting that is clearly democratic and populist. From the result of analysis found 17 data that are not in accordance with these characteristics errors occur in the theme of the word kayan which is excessive use of words that are not simple mistakes in writing words and not clearly difficult for some people to understand*

**Keywords:** *Journalistic Language, Islamic Magazine, Hidayatullah Magazine*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Proses pencarian berita pada Majalah Hidayatullah 2) Membahas tentang penerapan bahasa jurnalistik pada Majalah Hidayatullah rubrik khusus edisi 9 dan 11 tahun 2019. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode isi. analisis pada bagian laporan khusus Majalah Hidayatullah, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang meliputi wawancara observasi di Majalah Hidayatullah edisi 9 dan 11 tahun 2019 dan data sekunder yang meliputi referensi jurnal, buku dan tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pencarian berita di Majalah Hidayatullah sudah memenuhi kriteria proses pencarian berita secara umum yaitu tinjauan pustaka observasi dan wawancara serta penerapan bahasa jurnalistik pada Majalah Hidayatullah belum sepenuhnya sesuai dengan ciri-ciri sederhana dari interesting pendek yang jelas demokratis dan kerakyatan. Dari hasil analisis ditemukan 17 data yang tidak sesuai dengan ciri-ciri tersebut terjadi kesalahan pada tema kata kayan yaitu penggunaan kata yang berlebihan yang tidak sederhana kesalahan dalam penulisan kata dan tidak jelas sulit dipahami oleh sebagian orang.

**Kata Kunci:** Bahasa Jurnalistik, Majalah Islam, Majalah Hidayatullah

## 1. Pendahuluan

Media massa sudah menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat saat ini khususnya untuk kaum millennial. Seiring perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat. Media massa terus memperlihatkan perkembangannya yang sangat cepat dari mulai media cetak sampai media online saat ini.

“Media massa adalah komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula.” (Mulyana: 2016)

Media massa saat ini sudah tidak ada lagi Batasan jangkauannya untuk berbagi informasi maupun komunikasi berbeda pulau, benua bukan menjadi hambatan bagi penyebaran informasi media massa.

“Jenis media massa terbagi menjadi 3 (Tiga) yaitu media cetak, media elektronik dan media online.” (Apriliana: 2014: 16)

Pada mulanya media massa yang ada ialah media cetak. Mesin cetak pertama kali diciptakan di Cina pada awal abad ke-15, namun sebelum itu media cetak sudah digunakan pada zaman romawi kuno yang disebut Acta Diurna.

“Jurnalistik sudah ada sejak zaman romawi kuno, papan pengumuman yang dipakai sebagai alat komunikasi pada saat itu dinamakan “Acta Diurna”. Ini adalah alat komunikasi dari penguasa kepada rakyat.” (Putra: 2010: 34)

Sejak 6.000 tahun yang lalu media cetak yang pakai terbuat dari tanah liat ataupun dedaunan.

“Acta Diurna disebut sebagai media cetak pada masa itu, media cetak ialah bagian dari media massa yang menggunakan media cetak seperti koran, majalah yang didalamnya ada tulisan yang berupa kata-kata atau kalimat.” (Zaini: 2015: 63)

Majalah adalah salah satu bagian dari media cetak, majalah ini dapat dijadikan alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dengan memasukan tulisan, berita ataupun opini yang memiliki nilai keislaman, dan dapat menyerukan amal ma'ruf nahi munkar dalam setiap tulisannya, sebagaimana firman Allah SWT:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Q.S Ali-Imran: 110)

Ayat ini mengandung suatu dorongan kepada kaum mukminin untuk berjihad dalam menyerukan amal ma'ruf nahi munkar, seperti yang nabi lakukan berjuang dalam menegakan agama-agama Allah SWT.

Majalah hidayatullah adalah salah satu majalah islam di Indonesia yang berhasil mempertahankan eksistensinya hingga kini. Majalah hidayatullah

memiliki unsur-unsur keislaman dalam setiap tulisannya. Majalah ini menjadikan media cetak sebagai alat untuk berdakwah.

Majalah *hidayatullah* yang pertama diterbitkan pada tahun 1984 ini sudah tidak diragukan lagi soal pesan dakwah yang berada didalamnya. Namun yang perlu diperhatikan dalam majalah ini ialah cara penulisan dan penggunaan bahasa jurnalistiknya.

Bahasa jurnalistik tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia pada umumnya namun bahasa jurnalistik memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Nasrullah dalam Azwar (2018: 134) menyebutkan ada 17 ciri utama bahasa jurnalistik yaitu: sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, tunduk kepada kaidah etika."

Majalah yang terbit dalam periode bulanan ini, penulis merasa banyak menemukan kata-kata bahkan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Jurnalistik. Sehingga perlu adanya penelitian lebih mendalam tentang penggunaan Bahasa Jurnalistik pada majalah tersebut. Maka dengan alasan ini pula kemudian penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam lagi mengenai penerapan Bahasa Jurnalistik pada majalah *Hidayatullah*.

## **2. Studi Literatur**

### **a. Media Massa**

Masyarakat saat ini tidak pernah terlepas dari media massa, untuk mendapatkan suatu informasi ataupun untuk berkomunikasi masyarakat menggunakan media massa

Media massa atau pers adalah suatu istilah yang mulai dipergunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus di design untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. "(Donggori: 2012: 18)

Media massa terbagi dalam 3 (tiga) jenis yaitu media cetak, elektronik dan online. Media massa terbagi menjadi tiga jenis, media massa cetak (printed media), media massa elektronik (electronic media), media online (cyber media)." (Apriliana: 2014: 16)

### **b. Media Cetak**

Media cetak merupakan proses penemuan yang Panjang dari tanah liat, dedaunan, kulit binatang sampai mesin cetak yang sangat canggih. Yang diberikan tulisan atau makna sebagai media informasi.

Media cetak ialah suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual, media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar dalam tata warna an halaman putih.

Saat ini media cetak semakin kehilangan eksistensinya, beberapa perusahaan media cetak tutup dan bangkrut, sebagian beralih ke media online. Karena pengaruh kemajuan teknologi. Sebuah penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa diantara khalayak komunikasi massa, diperkirakan 20% sampai 30% orang dewasa yang masih membaca surat kabar.

Media cetak memiliki karakteristik yang khas yaitu publisitas,, periodesitas, univesalitas, aktualitas dan terdokumentasi. (Halik: 2013: 73)

Menurut Halik (2013: 72) berkembangnya media cetak berpengaruh dalam penyebaran ajaran-ajaran agama. Berbagai kitab-kitab suci mulai digandakan dalam bentuk buku cetak, termasuk kitab suci Al-Qur'an.

“awal berkembangnya penerbitan dan konsumsi buku dimulai dalam peradaban Yunani, Mesir, Cina, Islam dan Roma. Beberapa orang yang berpendidikan mendirikan perpustakaan di Cina dan negara-negara Islam, buku-buku sastra, sains dan filsafat sangat digemari bagi kaum terdidik.” (Halik: 2013: 74)

Jenis media cetak yaitu Koran/surat kabar ialah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya. Adapun majalah ialah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik.” (Mulyana: 2010: 21)

Perbedaan koran dan majalah adalah dalam terbitanya koran menerbitkan setiap hari dan berisikan berita yang sedang terjadi, sedangkan majalah terbit minimal 1 minggu sampai 1 bulan sekali dan memuat berita yang lebih mendalam.

### c. Majalah

Majalah adalah salah satu jenis media cetak yang berisikan informasi mengenai berbagai hal dan dikemas secara mendalam dan detail. Dan memiliki nomer edisi baik perbulan ataupun perminggu.

Majalah ialah terbitan berkala yang berisi artikel-artikel dan terbitan untuk waktu tidak terbatas mempunyaiin nomer urut. (Galung: 2015)

Menurut Magazine Publisher of America, sekitar 15.000 majalah diterbitkan di Amerika, namun jumlah ini mulai menurun. Banyak majalah yang hilang dibandingkan dengan munculnya majalah baru. (Biagi: 2010: 11)

Di Indonesia surat kabar ataupun majalah sudah mulai menurun populasinya, sebgain surat kabar dan majalah beralih ke media online dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

“Majalah dikembangkan di Amerika pada waktu yang sama dengan surat kabar. Majalah pertama adalah American Magazine oleh Bradford's dan general magazine oleh Franklin, keduanya di tahun 1741.” (Munawaroh: 2018: 21)

Ada beberapa jenis majalah yang disesuaikan dengan berbagai macam kebutuhan pembaca.

Menurut Dominick berdasarkan segmentasi pembaca, majalah dapat di klarifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu majalah konsumen umum (general customer magazine), majalah bisnis (business publication), majalah kritik sastra dan ilmiah (literacy review and academic journal),majalah khusus terbitan berkala (newsletter), majalah humas (public relation magazine).”(Widarmarto: 2017: 16)

Adapun menurut Santana (2005: 95) majalah religious” majalah ini termasuk kedalam salah satu jenis majalah yang berisikan artikel-artikel keagamaan

d. Majalah islam

Majalah Islam dengan majalah lainnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan, yang berbeda hanyalah konten atau isi pesan dalam majalah tersebut mengandung nilai-nilai keislaman.

Majalah Islam dan majalah lainnya sama-sama memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi (to inform), memberi Pendidikan (to educate) dan menghibur (to entertain). Yang berbeda adalah majalah islam menyampaikan dakwah yakni menyeru kebajikan dan mencegah kemungkaran berlandaskan ajaran agama islam.” (Rosyid: 2013: 11)

Keberadaan surat kabar islam pertama kali muncul di Mesir yakni Al-Waqai Al-Misriyah (peristiwa Mesir) pada 20 November 1828 era kepemimpinan Muhammad Ali. Disusul terbitnya koran Haqiqah Al-Akhbar (taman berita) di Beirut, Lebanon tahun 1858. Sedangkan di Turki pada tahun 1860 terbitnya koran Cevaib (Pesan), berikutnya majalah perdana pada tahun 1884 ketika Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh menerbitkan Al-Utwah Al-Wutsqa (ikatan yang kukuh). Disusul majalah Al-Azhar di Kairo tahun 1889. Lalu di Eropa majalah islam juga terbit yakni Alam Al-Islam (dunia islam)

Keberadaan pers islam di tanah air dimulai pada abad ke-20 bersama dengan menyebarnya ide-ide reformasi di Timur Tengah khususnya Mesir yang tersebar melalui dua majalah terkemuka di Mesir yaitu, Urwatul Wutsqa dan Al-Manar. Pada tahun 1911 terbitlah majalah mingguan Al-Munir di Padang, lalu pada tahun 1918 terbitlah majalah Al-Munir Al Manar di Padangpanjang, tahun 1959 berdirilah majalah Panji Masyarakat (panjimas). Pada era reformasi, harian koran berlabel islam terbit antara Harian Terbit, Pelita, Duta Masyarakat, Republika, adapun majalah dan tabloid lain seperti Sabili, Ummi, Suara Islam, Hidayatullah, Tarbawi, Noor, Alia dan Era Muslim. (Castrawijaya: 2014: 30)

e. Rubrik

Dalam sebuah majalah bersikan rubrik-rubrik yang memiliki pembahasan berbeda-beda. Rubrik adalah ruangan pada halaman surat kabar, majalah atau media cetak lainnya.” (Apriliana: 2014: 28)

Adapun menurut Sondakh (2014: 5) rubrikasi adalah pesan-pesan yang disuguhkan dengan mengelompokan berdasarkan kategori tertentu, hal ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mencari informasi yang diinginkan.

f. Proses Pencarian Berita

Proses pencarian berita atau liputan ialah usaha untuk mengumpulkan data-data, untuk membuat satu tulisan, baik tulisan ilmiah atau karya-karya populer.

Liputan sudah menjadi kegiatan sehari-hari bagi para wartawan, menurut Azwar (2018: 57) membagi tiga hal dalam proses pencarian berita ialah: Kajian pustaka, Observasi dan wawancara

g. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik tidak memiliki bahasa khusus seperti bahasa lainnya, hanya saja bahasa jurnalistik memiliki karakteristik tersendiri.

Bahasa Jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah-majalah. JS Badudu mengungkapkan bahasa jurnalistik harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, tetapi selalu menarik. (Widarmanto: 2017: 39)

Seorang jurnalis harus terampil berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skills).

Ciri-ciri atau karakteristik bahasa jurnalistik menurut Nasrulah dalam Azwar (2018: 134) menyebutkan ada 17 ciri utama bahasa jurnalistik ialah sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jenis, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis dan tunduk kepada kaidah dan etika.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Proses Pencarian Berita

Majalah hidayatullah memiliki tahapan yang Panjang dalam proses pencarian berita sampai penerbitan majalah. Proses itu meliputi Rapat redaksi, penerapan tema dan narasumber, menggarap rubrik yang akan dibuat, mengolah laporan dari Reporter ataupun penulis untuk disetorkan kepada siding redaksi, liputan dan penulisan, proses editing selanjutnya design dan percetakan.

#### b. Penerapan Bahasa Jurnalis Pada Majalah Hidayatullah Rubrik Laporan Khusus Edisi 9,10 dan 11

Dalam hasil penelitian yang penulis lakukan dengan mewawancaria Pimpinan Redaksi Majalah Hidayatullah. Dalam penerapan bahasa jurnalistik dalam majalah Hidayatullah mengikuti bergantung pada standar operasional procedural (SOP) yang sudah ditetapkan oleh majalah Hidayatullah. Hidayatullah juga memiliki program pelatihan khusus untuk editor bahasa dan editing secara berkala. Namun hasil analisis penerapan bahasa jurnalistik yang dilakukan oleh penulis dalam rubrik laporan khusus majalah Hidayatullah edisi 9,10 dan 11 tahun 2019. Penulis menemukan 17 data kata maupun kalimat yang tidak sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalis.

Tabel 1: Frekuensi Pelanggaran Karakteristik Bahasa Jurnalistik Pada Majalah Hidayatullah Edisi 9,10 dan 11 Tahun 2019.

No	Ciri-ciri Jurnalistik	Bahasa	Frekuensi
1	Singkat		6
2	Padat		0
3	Sederhana		6
4	Menarik		2
5	Jelas		3
6	Demokratis		0
7	Populis		0
	Jumlah		17

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian “Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Majalah Islam (Studi Kasus Majalah Hidayatullah Pada Rubrik Laporan Khusus Edisi 9,10 dan 11 Tahun 2019)” bahwa: Proses pencarian berita yang dilakukan majalah Hidayatullah meliputi. Rapat redaksi, penerapan tema dan narasumber, menggarap rubrik yang akan dibuat, mengelola laporan reporter dan penulis untuk disetorkan kepada siding redaksi, liputan dan penulisan, proses editing dilanjutkan design dan percetakan. Penerapan Bahasa Jurnalistik pada majalah Hidayatullah belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Jurnalistik, ada 12 (Dua Belas) data kesalahan dalam penulisan kata ataupun kalimatnya yang keluar dari aturan kaidah bahasa jurnalistik seperti tidak singkat, tidak jelas dan pemborosan kata atau kalimat.

#### **5. Referensi**

- Azwar, *4 Pilar Jurnalistik*, Jakarta: Prenamedia Group, 2018
- Biagi, Shiley, *Media/Impect Pengantar Media Massa*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Catrawijaya, Cecep, *Manajemen Media Dakwah*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Vol I, No 2, Juli-Desember, 2014
- Donggori, Ratna Indriani, *Hubungan Akses Media Massa Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*, Jurnal Media Medika Muda, 2012
- Golung, Anthonius M, *Studi Tentang Pemanfaatan Majalah Ilmiah Di UPT Perpustakaan UNSRAT Oleh Mahasiswa UNSRAT Manado*, Journal Acta Diurna, Vol IV, No I, Tahun 2015
- Halik, Abdul, *Komunikasi Massa*, Makasar: Alauddin University Press, 2013
- Mulyana, Erma, *Analisis Wacana Karakteristik Islam Rubrik Mutiara Dakwah Pada Majalah Ummi Edisi Maret-Juni 2009*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010
- Munawaroh, Lathifatun, *Ketidakadilan Gender Dalam Majalah Ummi Online*, IAIN Purwokerto, 2018
- Putra, Masri Sareb, *Literary Journalism*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Rosyid, Moh, *Membingkai Sejarah Pers Islam di Tengah Terpaan Era Digital*, At-Tabsyir, Vol I, No 1, Januari-Juni, 2013
- Santana, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005
- Sondakh, Priska Chintia, *Maskulinitas Di majalah Pria: Studi Semiotika Terhadap Rubrik Rupa Di Majalah Men's Health Indonesia*, Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya, Vol 2, No 2, 2014
- Widarmanto, Tjahjono, *Pengantar Jurnalistik*, Yogyakarta: Araska, 2018
- Zaini, Ahmad, *Dakwah Melalui Media Cetak*, AT-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 2, No 2, Juli-Desember, 2014